

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan nasional. Sektor manufaktur menjadi tempat bergantungnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena sektor manufaktur memiliki peran sebagai penting munculnya indikator perdagangan dan meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga meningkatkan penerimaan pemerintah di sektor pajak (Nugroho, 2018). Oleh karena itu, pertumbuhan di sektor manufaktur menjadi prioritas bagi negara-negara termasuk Indonesia. Pemerintah saat ini fokus pada pembangunan infrastruktur (Yamin dan Windymadaksa, 2017). Oleh karena itu, di bawah pemerintahan saat ini, Industri Manufaktur merupakan salah satu poros penting percepatan pembangunan yang ditujukan untuk keberhasilan pembangunan nasional, khususnya di sektor Manufaktur (Mirza, 2015).

Keberhasilan dari sebuah perusahaan yaitu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perusahaan dan perekonomian negara itu sendiri. Kondisi lingkungan dan perekonomian negara yang baik akan bisa menyebabkan reputasi kinerja perusahaan semakin bagus. (Pradika, 2017). Sementara jika kondisi lingkungan dan perekonomian negara itu kurang bagus maka kinerja perusahaan akan terhambat dalam menjalankan bisnisnya. Memburuknya perekonomian membuat para investor hati-hati dalam berinvestasi. Laporan keuangan yang benar menjadi suatu alat

informasi yang berguna mengenai perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik menjelaskan kinerja dari manajemen perusahaan bekerja sangat baik (Pradika, 2017).

Reputasi kinerja suatu perusahaan mencerminkan *Going Concern* perusahaan karena apabila reputasi kinerja perusahaan menurun perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan usaha bisnisnya (Nugroho, 2018). *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dalam suatu periode. Adanya *Going Concern* menjadikan perusahaan akan dapat mempertahankan usahanya dalam jangka yang panjang (Qolillah, 2016). Dalam sebuah perusahaan Opini Audit *Going Concern* diterbitkan oleh seorang auditor. Oleh sebab itu, seorang auditor mempunyai peran penting sebagai jembatan bagi kepentingan investor maupun perusahaan sebagai penyedia Laporan keuangan yang benar. Bagi para pemakai Laporan keuangan informasi tentang Opini Audit *Going Concern* sangat penting untuk membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi. Seorang investor yang ingin berinvestasi perlu mengetahui informasi yang valid tentang kondisi keuangan perusahaan agar investor tidak ragu dalam melakukan kegiatan investasi terhadap perusahaan (Abd & Hamzah, 2018).

Seorang auditor berperan penting dalam pencegahan terbitnya laporan keuangan yang menyimpang. Laporan keuangan dituntut untuk memuat informasi yang valid agar pihak investor dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya tidak mendapat kesalahan informasi, namun apabila investor mendapat informasi yang salah maka kemungkinan besar investor tidak akan melakukan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan yang valid yang diterbitkan

oleh seorang auditor akan memberikan rasa keyakinan dan tertarik bagi para investor untuk dapat berinvestasi kepada perusahaan dengan tenang tanpa ada keraguan (Efriansyah, 2018). Dalam hal ini auditor sangatlah bertanggungjawab dalam melakukan penilaian apakah terdapat ketidakpastian kepada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode kurang lebih dari 1 tahun semenjak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Dalam Penilaian *Going Concern* Lebih ditekankan pada skil atau kemampuan perusahaan agar melanjutkan operasinya dalam periode 1 tahun ke depan. Kesimpulan akhir dari penilaian auditor apakah perusahaan telah memiliki *Going Concern* atau tidaknya, auditor harus melakukan pengecekan ulang secara detail terhadap *planning* manajemen perusahaan tersebut dan auditor bertanggungjawab memberikan informasi apabila terjadi manipulasi Laporan keuangan perusahaan tersebut (Ginting & Tarihoran, 2017). Dalam melakukan pengecekan, auditor harus memperhatikan beberapa tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang bagus. Auditor ketika mengevaluasi kemampuan perusahaan perlu mempertimbangkan banyak hal, baik informasi bersifat kualitatif dan kuantitatif, seperti dari segi profabilitas, Likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan (Lie et al., 2016).



Gambar 1. PMI Manufaktur Indonesia

Berdasarkan gambar PMI Manufaktur Indonesia 1.1 diatas, Mulyani., (2021) menyatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir kinerja industri manufaktur Indonesia mengalami penurunan secara fluktuasi dan penurunan paling rendah terjadi tahun 2020 dibandingkan dengan negara luar di kawasan asia tenggara. Dari catatan tersebut bahwa posisi PMI (*Purchasing Managers Index*) manufaktur Indonesia April 2020 ada di angka 27,5. Angka tersebut berbeda dengan saat bulan Maret sebesar 43,5 (IHS Markit PMI Manufaktur, 2020). Dari hal faktor penurunan kinerja tersebut maka perusahaan akan cenderung menerima pernyataan Opini Audit *Going Concern*. Menurunnya kinerja perusahaan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur termasuk dalam sektor yang menjadi fokus pada pemerintah sekarang dalam RPJMN (Bappenas, 2015). Adanya beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Going Concern* pada perusahaan manufaktur.

Laporan keuangan adalah suatu hal informasi yang telah mendeskripsikan situasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan karena laporan adalah informasi utama yang digunakan perusahaan sebagai media informasi keuangannya kepada pihak yang membutuhkan. Penerbitan laporan ini oleh perusahaan berfungsi sebagai hasil dan proses akuntansi untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, khususnya pihak eksternal. Pihak eksternal ialah para investor, kreditor atau peminjam dana bank supplier. Salah satu acuan yang dipakai investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam kegiatan berinvestasinya ialah opini audit atas laporan keuangan

perusahaan yang diterbitkan oleh auditor Independen (Rahardjo dan Rossa, 2013). Oleh sebab itu, pengetahuan informasi laporan keuangan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai alat pertimbangan dalam berinvestasi. Tujuan dasar dalam pendirian sebuah entitas bisnis adalah tentunya memiliki kelangsungan hidup (*Going Concern*) yang baik, Maka opin audit inilah yang di gunakan oleh investor sebagai alat informasi yang membantu dalam pengambilan sebuah keputusan (Rodiyahsari & Adi, 2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yaitu profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Pradika, 2017). Profitabilitas perusahaan bisa di hitung dengan cara menerapkan rumus *Return On Assets*. Alasan menggunakan rumus ROA adalah untuk memperkirakan rasio keuntungan (profit) yang perusahaan peroleh sebagai total aset atau sumber daya, sehingga kinerja manajemen aset perusahaan dapat diketahui dari rasio ROA. Rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase laba atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total sumber daya atau aset rata-ratanya. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio ROA atau *Return On Assets* ini telah membantu manajemen dan investor agar melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengubah investasi pada asetnya menjadi sebuah laba, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan tetap lancar. (Handyansyah & Iestari, 2016). Hubungan antara profitabilitas dengan *Going Concern* perusahaan adalah

apabila semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, tingkat profitabilitas perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi *Going Concern* perusahaan. Pernyataan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kristiana, (2012), Pradika, (2017), Nukmaningtyas & Worokinasih, (2018) dan Nareswara, (2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Lie et al., (2016), Nugroho, (2018) dan Yanti et al., (2021), mereka berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan. Adanya hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan yang telah terdaftar di BEI.

Penyebab selanjutnya yang telah mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu adalah Likuiditas. Likuiditas perusahaan yaitu suatu skill atau kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi seluruh liabilitas jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Lie et al., 2016). Rasio Likuiditas telah memiliki fungsi untuk mengukur skill atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Nilai Likuiditas perusahaan telah diukur dengan memakai *current ratio*. Alasan menggunakan *current ratio* adalah peneliti ingin melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam waktu maksimal 1 tahun. Rasio lancar adalah rasio yang telah bisa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo

(Rodiyahsari & Adi, 2021). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik pula perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Informasi mengenai nilai Likuiditas perusahaan dengan menggunakan *Current ratio* (CR) ini telah bisa membantu pihak manajemen dan investor agar melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu membayar atau melunasi liabilitas jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hubungan antara Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern* yaitu apabila nilai Likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan akan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya sehingga secara tidak langsung telah memperlihatkan bahwa bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut tetap aman. Sebaliknya apabila nilai Likuiditas perusahaan rendah maka bisa dinyatakan perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan tersebut menjadi terhambat. Pernyataan kalau Likuiditas berpengaruh terhadap opinin audit *Going Concern* ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nareswara, (2016), Handyansyah & Lestari, (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan hasil yang didapat oleh Pradika, (2017), Mutsanna, (2020) dan Sari et al., (2020) telah memaparkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang Likuiditas membuat peneliti tertarik untuk meneliti ulang terkait hal tersebut.

Selain faktor profitabilitas dan Likuiditas yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*, solvabilitas juga telah berpengaruh terhadap Opini Audit *Going*

Concern. Menurut Lie et al., (2016) menyatakan bahwa solvabilitas adalah suatu perhitungan rasio untuk mengukur total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi Liabilitas keuangannya. Solvabilitas berdasar pada sejumlah dana yang berasal dari kewajiban perusahaan kepada kreditor. Nilai rasio solvabilitas telah dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Alasan menggunakan rumus DAR adalah untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah Liabilitas dengan aktiva, artinya seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh Liabilitas dan seberapa besar Liabilitas perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva. Dari hasil pengukuran jika rasionya menjelaskan nilai yang tinggi, artinya semakin bertambah dana dan utang maka perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman, hal tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak sanggup untuk membayar semua utangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki. *Debt to asset ratio* yang bisa disingkat dengan DAR ini adalah rasio Liabilitas yang telah dipakai untuk mengukur perbandingan antara total Liabilitas dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi sangat berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hubungan antara solvabilitas dengan Opini Audit *Going Concern* adalah apabila dengan semakin meningkat nilai solvabilitas perusahaan, maka makin menandakan kinerja perusahaan yang buruk dan dapat berpengaruh terhadap ketidakpastian *Going Concern* perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Lie et al., (2016), Abd & Hamzah, (2018) dan Rodiyahsari & Adi, (2021) telah yang menyatakan dalam hasilnya bahwa solvabilitas telah berpengaruh

terhadap Opini Audit *Going Concern*. Tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Nareswara, 2021) dalam hasilnya menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan. Dari adanya hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan.

Selain profitabilitas, Likuiditas, dan solvabilitas Opini Audit *Going Concern* juga bisa dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa juga dilihat dari kondisi keuangan perusahaan (Yanti et al., 2021). Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan kecil atau besar bisa dilihat dari total aktiva perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap sudah mempunyai manajemen perusahaan yang baik sehingga perusahaan mampu mengelola perusahaan dan siap menghadapi kondisi ekonomi dan keuangan buruk. Perusahaan dengan total aktiva yang besar akan cenderung mampu mengatasi segala hambatan yang akan terjadi terhadap perusahaan tersebut, sehingga kelangsungan hidupnya akan cenderung aman (Mutsanna, 2020). Penghitungan ukuran perusahaan dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dikalkulasikan dengan penggunaan Logaritma natural total aset perusahaan. Tujuan penggunaan Logaritma natural untuk mengurangi data dengan fluktuasi yang berlebihan. Selain itu, penggunaan Logaritma natural juga bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Agung et al., 2019). Hasil penelitian oleh Rossa dan Rahardjo, (2013) Pradika, (2017) dan Adhityan, (2018) menyatakan bahwa Opini Audit *Going Concern* dipengaruhi oleh ukuran

perusahaan. pendapat tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana, (2012) dan Ginting & Tarihoran, (2017) dan Yanti et al., (2021) menemukan bahwa Opini Audit *Going Concern* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang tidak sejalan dari penelitian sebelumnya membuat peneliti sekarang tertarik untuk meneliti ulang terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Pradika, (2017). Pada penelitian tersebut menggunakan variable Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variable independennya. Sedangkan variable dependen yang digunakan Pradika, (2017) yaitu Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari penelitian Pradika, (2017) tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variable Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradika, (2017) terletak pada jumlah variable independen dan obyek yang akan dijadikan sampel. Pada penelitian ini menambahkan variable solvabilitas yang berasal dari penelitian (Abd & Hamzah, 2018). Alasan peneliti menambahkan variable solvabilitas karena peneliti ingin mengetahui perbandingan total aset dengan total liabilitas perusahaan. Periode penelitian ini adalah tahun 2016-2020. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka judul yang diangkat oleh peneliti adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Peneliti berharap hasil dari riset ini nanti bisa menambah wawasan lebih luas dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *Going Concern* perusahaan.

2. Manfaat praktis ada 2 yaitu

a) Manfaat bagi peneliti

Output dari penelitian sekarang diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai penyebab yang bisa mempengaruhi *Going Concern* perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan dan mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh saat kuliah.

b) Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan menjadi informasi dan evaluasi bagi perusahaan tentang pemberian Opini Audit *Going Concern* yang diterbitkan oleh auditor kepada perusahaan.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi para pembaca dan masyarakat umum sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan begitu peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya bisa memberikan kontribusi yang besar dalam karya tulis ilmiah selanjutnya.

